

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Muhjirin, Prayitno Basuki dan Helmy Fuadi

Universitas Mataram

muhjirin72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui program evIEWS10. Data dalam penelitian ini adalah data time series (data dari tahun 2013-2022). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah Obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah. Secara simultan jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Jumlah Obyek Wisata

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the impact of the number of hotels, the number of restaurants, and the number of tourism objects on labor absorption in Central Lombok Regency. The method used in this research is quantitative research method. The data used is secondary data taken from the Central Bureau of Statistics of West Nusa Tenggara Province, the Central Lombok Regency Statistics Agency, and the Central Lombok Regency Tourism Office. The data analysis method uses multiple linear regression through the evIEWS 10 program. The data in this study are time series data (data from 2013-2022). The results of this study indicate that partially the number of hotels, the number of restaurants, and the number of tourist objects have a positive and significant effect on employment in the tourism industry in Central Lombok Regency. Simultaneously, the number of hotels, number of restaurants, and number of tourist objects have a positive and significant effect on labor absorption in the tourism industry in Central Lombok Regency.

Keywords: Labour Absorption, Number of Hotels, Number of Restaurants, and Number of Tourism Objects

1. PENDAHULUAN

Pariwisata dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan digambarkan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berpedoman pada pemahaman tersebut, maka pembangunan pariwisata dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah, maupun pihak pengembang lainnya. Pembangunan pariwisata yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan lingkungan yang berada di sekitar daerah wisata tersebut. Selain pengembangan pariwisata juga bisa dijadikan sebagai tempat belajar untuk mengetahui perkembangan wisata dengan melihat keunikan dan pemandangan alam yang diperlihatkan.

Menurut (Yoeti 1987), Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia, sektor pariwisata ini bertujuan untuk menumbuhkan pendapatan nasional, untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha yang dapat memberikan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta mempromosikan obyek dan daya tarik sektor pariwisata yang ada di Indonesia.

Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam program *Wonderful of Indonesia* yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan (www.kemenpar.go.id). Kementerian pariwisata juga menargetkan ranking pariwisata Indonesia pada awal 2017 dapat menduduki 30 besar dunia sehingga dapat bersaing dengan Negara ASEAN lainnya (SindoNews.com). Industri pariwisata saat ini seakan menunjukkan diri menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi devisa Indonesia.

Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadi resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata tetap melaju baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata (Sedarmayanti, 2014: 2). Pariwisata juga merupakan sektor ekonomi mutlak di Indonesia. Pada tahun 2015, pariwisata menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas, batu bara, dan minyak sawit mentah.

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia harus melihat tren pariwisata pada tahun 2020, di mana perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang dan di antaranya ada 438

juta orang akan berkunjung ke kawasan Asia Pasifik dan 100 juta orang ke Cina. Melihat jumlah wisatawan demikian besar, maka Indonesia dapat menawarkan daya tariknya untuk mendatangkan wisatawan agar merebut pangsa pasar wisata tersebut (Sedarmayanti, 2014: 14). Untuk itu diperlukan adanya kerjasama di antara masyarakat setempat, pengusaha (investor), biro perjalanan wisata serta pemerintah daerah secara terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi wisata yang memperhitungkan keuntungan dan manfaat rakyat banyak.

Industri pariwisata yang berkembang dengan baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah (Bagyono, 2014: 29). Secara langsung, dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah tujuan wisata tersebut maka akan banyak tenaga kerja yang diperlukan oleh proyek-proyek. Diantaranya adalah pembuatan jalan-jalan ke obyek-obyek pariwisata, jembatan, usaha kelistrikan, penyediaan sarana air bersih, pembangunan lokasi rekreasi, angkutan wisata, terminal, lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, pusat perbelanjaan, sanggar-sanggar kesenian dan tempat-tempat hiburan lainnya. Perputaran uang akan meningkat dengan adanya kunjungan para wisatawan baik domestik maupun non domestik. Hal ini tentu akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan penerimaan devisa negara, pendapatan nasional serta pendapatan daerah.

Mulyadi (2008: 71) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Salah satu upaya dalam meningkatkan tenaga kerja adalah pembangunan dalam sektor pariwisata.

Tabel 0.1 Jumlah Pekerja Pada Industri Pariwisata Dalam Proporsi Terhadap Total Pekerja (Persen), Indonesia, 2015-2019

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2015	9,03
2016	10,37
2017	10,53

2018	11,17
2019	11,83

Sumber: BPS,2023

Persentase penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2015 menunjukkan angka 9,03% dari persentase terhadap total pekerja nasional. Angka ini mengalami peningkatan drastis pada tahun 2019 lalu menjadi 11,83% (BPS, 2023). Artinya, terdapat peningkatan persentase penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata sebesar 2,80% dalam rentang waktu 4 tahun dari tahun 2015-2019. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata telah berkontribusi penting dalam menyumbang penyerapan tenaga kerja secara nasional dan tentu akan berdampak positif pada menurunnya jumlah pengangguran.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nusa Tenggara Barat menyampaikan bahwa estimasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pembangunan kawasan wisata Kuta Mandalika hingga tahun 2025 mencapai 58.700 orang, dengan catatan jika kawasan yang telah ditetapkan sebagai DSPN (Destinasi Super Prioritas nasional) ini sudah dapat beroperasi secara penuh (Disnakertrans, 2021). Sektor perhotelan saja, membutuhkan 4.000-8.000 orang lebih pegawai, untuk bekerja pada beberapa hotel bintang 4 dan 5, serta hotel berbintang 3 dan kelas lainnya. *Project Mandalika* menargetkan 10.533 kamar hotel akan terbangun pada tahap akhir pembangunan, dengan fokus pengembangan utama saat ini pada hotel berbintang 4 dan 5.

Pengembangan pariwisata akan menyebabkan terciptanya kesempatan kerja, oleh karena itu dengan tersediannya kesempatan baru di bidang pariwisata akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Aspek kesempatan kerja pada bidang pariwisata ini sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang lebih dalam mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Tengah. Kerajinan Rotan mula-mula berkembang sekitar tahun 1980 yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang pada zaman dahulu yang masih terus dikembangkan dan dilestarikan sampai sekarang. Dimana kegiatan kerajinan Membuat rotan menjadi keterampilan wajib bagi perempuan-perempuan zaman dahulu di desa beleke daye kecamatan praya timur Kabupaten Lombok Tengah.

Pengembangan pariwisata akan menyebabkan terciptanya kesempatan kerja, oleh karena itu dengan tersediannya kesempatan baru di bidang pariwisata akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Aspek kesempatan kerja pada bidang pariwisata ini sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang lebih dalam mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan uraian di atas tentang dampak pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kabupaten Lombok Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian dan peran Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang Pasal 1 angka 2 UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan disebutkan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengertian tentang ketenaga kerjaan Pasal 1 angka 1 Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengertian menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 sejalan dengan pengertian tenaga kerja menurut konsep ketenaga kerjaan pada umumnya sebagaimana yang ditulis oleh Payaman J. Simanjuntak, (1985), tenaga kerja (man power) adalah mencakup penduduk

Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan, Vol. 4 No. 1 Juni 2025

yang sudah atau yang sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan mengurus rumah tangga.

Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Wahyudi dalam Ganie (2017), Penyerapan tenaga kerja adalah terserapnya tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja. umumnya dikaitkan dengan keseimbangan hubungan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja akan menentukan suatu keseimbangan tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja.

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Pengusaha mempekerjakan individu dengan tujuan untuk membantu produksi barang atau jasa yang akan dijual dan didistribusikan kepada masyarakat. Pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Mereka sesungguhnya adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat dan berusaha terlibat dalam proses produksi barang dan jasa (Mulyadi, 2006).

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus (Sumarsono, 2003).

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensuspny untuk di tawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada (1) besarnya penduduk, (2) persentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, di mana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Payaman Simanjuntak, 1998).

Pengertian Perhotelan

Hotel adalah suatu kegiatan usaha yang dikelola dengan menyediakan jasa pelayanan, makanan dan minuman, serta kamar untuk tidur atau istirahat bagi pelaku perjalanan (wisatawan) dengan membayar secara pantas sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan tanpa ada perjanjian khusus yang rumit (Marpaung, 2002).

Hotel adalah sebuah bisnis atau usaha yang dijalankan dengan menyediakan tempat menginap bagi para konsumennya. Seiring dengan waktu, bisnis ini berkembang menjadi semakin kompleks dan tersebar diseluruh penjuru dunia. Semakin meningkatnya mobilitas penduduk dunia turut mendukung bisnis yang menggiurkan ini. jika dulu hotel didirikan oleh penduduk setempat, kini tidak sedikit jaringan hotel yang melebarkan sayapnya keberbagai wilayah, bahkan hingga melintasi batas negara.

Pengertian Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumen baik berupa makanan ataupun minuman (Atmodjo, 2005).

Restoran merupakan industri dalam bidang pariwisata yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Seorang wisatawan dilayani oleh banyak orang. Sebagai contoh, wisatawan yang sedang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, toko-toko, dan restoran yang ada di sekitar daerah tersebut (Ismayanti, 2010).

Pengertian Obyek Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Bab 3 Pasal 4 tentang kepariwisataan menjelaskan jenis objek wisata adalah Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka dan hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

Obyek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan (Saroji, 2018). Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai obyek wisata.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang diolah menggunakan eviews. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:	Y	= Penyerapan tenaga kerja
	β_0	= Konstanta
	$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Garis Regresi
	X_1	= Jumlah hotel
	X_2	= Jumlah restoran
	X_3	= Jumlah obyek wisata
	e	= Standar eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti ini menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan dilihat dari segi fungsi antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2412,61	1045,51	2,30759	0,0605
X1	7,27382	1,16873	6,22368	0,0008
X2	21,5393	6,53505	3,29596	0,0165
X3	331,9951	125,063	2,6546	0,0378

Sumber: Data Views diolah

Dari tabel 4.1 di atas menghasilkan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2412,61 + 7,27382X1 + 21,5393X2 + 331,9951X3$$

Dimana: Y = Penyerapan tenaga kerja
 X1 = Jumlah hotel
 X2 = Jumlah restoran
 X3 = Jumlah obyek wisata

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

β_0 = konstanta (a) bernilai positif sebesar 2412,61 atau 2413, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang meliputi Jumlah Hotel (X1), Jumlah Restoran (X2), Jumlah Obyek Wisata (X3), bernilai konstan, maka Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 2.413 orang.

β_1 = koefisien regresi variabel Jumlah Hotel (X1) sebesar 7,27382 atau 7, nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (X1), artinya jika Jumlah Hotel mengalami kenaikan satu satuan maka Jumlah penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 7 orang dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

β_2 =koefisien regresi variabel Jumlah Restoran (X2) sebesar 21,5393 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (+), artinya jika Jumlah Restoran mengalami kenaikan satu satuan maka penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 21 orang dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

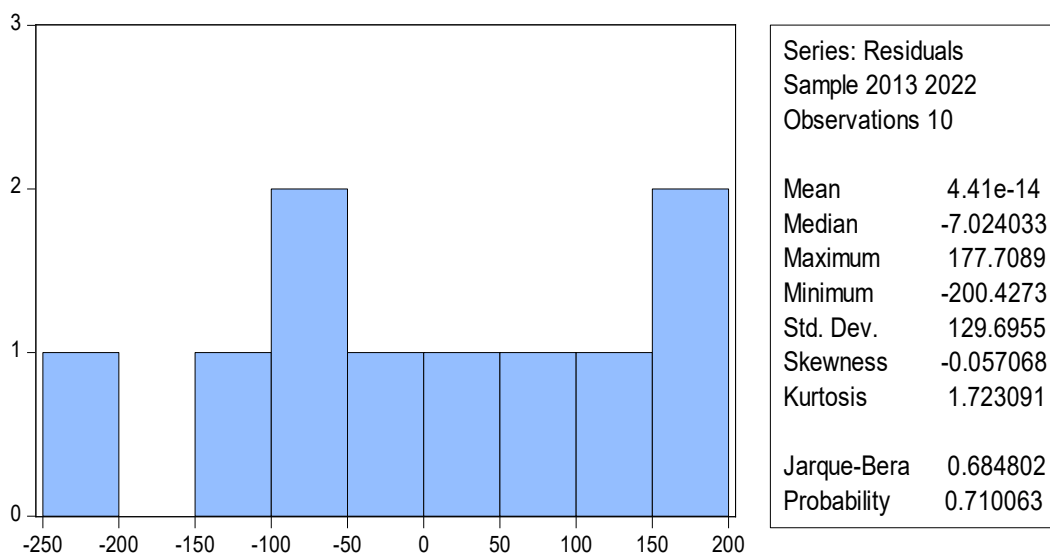
β_3 =koefisien regresi variabel jumlah obyek wisata (X3) sebesar 331,9951. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (+), artinya jika jumlah obyek wisata mengalami peningkatan satu unit maka penyerapan Tenaga kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 332 orang dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Jarquebera. Uji ini melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut: bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Eviews diolah

Pada Gambar di atas dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar $0,684802 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal. maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Autokorelas

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1,838308	Prob. F(2,4)	0,2715
Obs*R-squared	4,789371	Prob. Chi-Square(2)	0,0912

Sumber: Data Eviews diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai Probability Chi-Square sebesar $0,0912 > 0,05$. Artinya pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas di antara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan yang sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Mutikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/17/24 Time: 19:00
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Uncentere		
	Coefficient d Variance	VIF	Centered VIF
C	1093094	433,2279	NA
X1	1,365936	16,67612	4,019892
X2	42,70691	224,6738	17,62753
X3	15640,81	1384,846	27,02743

Sumber: Data Eviews diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat satu korelasi antara variabel independen memiliki nilai VIF > 10 setelah diestimasi. Artinya pada model regresi ini terjadi multikolinieritas. Untuk mengatasi multikolinieritas tersebut, maka perlu dilakukan transformasi pada tingkat First Difference agar lulus uji.

Variance Inflation Factors

Date: 01/17/24 Time: 19:03

Sample: 2013 2022

Included observations: 9

Variable	Uncentere		
	Coefficient d	Centered	
	Variance	VIF	VIF
C	29472,81	3,812709	NA
D(X1)	20,43853	2.,777082	1,095073
D(X2)	54,88144	6,091508	5,179596
D(X3)	27581,16	7,532440	5,374022

Sumber : Data Eviews diolah

Hasil Uji Hasil Uji Multikolinieritas Pada Tingkat First Difference

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat korelasi antara variabel independen memiliki nilai Centered VIF < 10 setelah diestimasi yaitu jumlah hotel dengan nilai Centered VIF 1,095 < 10, jumlah restoran dengan nilai Centered VIF 5,179 < 10, dan jumlah objek wisata dengan nilai Centered VIF 5,374 < 10. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji glejser. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1,484583	Prob. F(3,6)	0,3107
Obs*R-squared	4,260432	Prob. Chi-Square(3)	0,2347
Scaled explained SS	1,569475	Prob. Chi-Square(3)	0,6663

Sumber : Data Eviews diolah

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat nilai probability chi-square dari Obs*RSquared sebesar $0,2347 > 0,05$, artinya pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji statistic (uji t)

Dalam hal ini taraf nyata (α) sebesar 5%, maka nilai t tabel atau $t_{\alpha/2, (n-k)}$ atau $t_{0,05/2, (10-4)}$ atau $t_{0,025, 7} = \pm 2,447$. Adapun dibawah ini disajikan nilai t hasil perhitungan dan nilai probabilita dari variabel bebas, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2412,614	1045,511	2,307593	0,0605
X1	7,273820	1,168732	6,223683	0,0008
X2	21,53930	6,535053	3,295964	0,0165
X3	331,9951	125,0632	2,654618	0,0378

Sumber : Data Eviews diolah

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar $6,223683 > 2,447$ dengan nilai Probabilita (Signifikasi) sebesar $0,0008 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.

X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar $3,295964 > 2,447$ dengan nilai Probabilita (Signifikasi) sebesar $0,0165 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.

X3 memiliki nilai t-Statistic sebesar $2,654618 > 2,447$ dengan nilai Probabilita (Signifikasi) sebesar $0,0378 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.

2. Uji Simultan (Uji Simultan F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 Uji F

R-squared	0,954174	Mean dependent var	993,5
Adjusted R-squared	0,931261	S.D. dependent var	605,8566
S.E. of regression	158,8439	Akaike info criterion	13,2629
Sum squared resid	151388,3	Schwarz criterion	13,38393
Log likelihood	-62,31448	Hannan-Quinn criter.	13,13012
F-statistic	41,64354	Durbin-Watson stat	2,779649
Prob(F-statistic)	0,000207		

Sumber : Data Eviews diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0,000207 < 0,05$. Maka, ditarik kesimpulan variabel Jumlah Hotel, Jumlah restoran dan jumlah objek wisata (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

R-squared	0,954174	Mean dependent var	993,5000
Adjusted R-squared	0,931261	S.D. dependent var	605,8566
S.E. of regression	158,8439	Akaike info criterion	13,26290
Sum squared resid	151388,3	Schwarz criterion	13,38393
Log likelihood	-62,31448	Hannan-Quinn criter.	13,13012
F-statistic	41,64354	Durbin-Watson stat	2,779649
Prob(F-statistic)	0,000207		

Sumber : Data Eviews diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel X (jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah objek wista) terhadap variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja) menghasilkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,954 atau 95,4%, yang berarti bahwa variabel Y yaitu Penyerapan Tenaga Kerja dapat dijelaskan sebesar 95,4% oleh variabel X yaitu jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah objek wista. Sedangkan sisanya 4,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau diluar penelitian ini seperti jumlah wisatawan, trawel agent.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0008 < 0,05$ (probabilitas t hitung lebih kecil dari taraf nyata 5 persen). Berdasarkan hasil

regresi linear berganda diperoleh koefisien pada variabel jumlah hotel sebesar 7,27382, artinya jika jumlah hotel mengalami kenaikan satu unit maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 7,27382 atau 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, jika jumlah hotel mengalami peningkatan maka penyerapan Tenaga Kerjanya juga ikut meningkat di Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam rentang waktu antara tahun 2013 hingga 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah hotel di Kabupaten Lombok Tengah. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan industri perhotelan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Perkembangan tersebut semakin mendapatkan momentum pada tahun 2021 - 2022, ketika Kabupaten Lombok Tengah menjadi tuan rumah ajang World Superbike atau yang sering disebut dengan WSBK yang menarik perhatian banyak wisatawan.

Ajang WSBK, yang diselenggarakan pada tahun 2021 - 2022 tersebut, menjadi pemicu peningkatan kunjungan wisatawan dimana wisatawan tersebut membutuhkan tempat penginapan. Sebagai respons terhadap lonjakan permintaan ini, sejumlah hotel baru didirikan, meningkatkan kapasitas akomodasi dan menciptakan peluang kerja yang lebih luas. Dengan demikian, pertumbuhan industri perhotelan tidak hanya berdampak positif pada sektor ekonomi dan pariwisata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini didukung oleh Sanaubar (2017), variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dampak dari bertambahnya jumlah hotel ini mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Didukung penelitian oleh Tradena (2017), variabel jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Begitu pula penelitian oleh Syahputra (2019) dalam pernyataannya variabel jumlah hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perhotelan, karena fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

2. Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel jumlah restoran memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0165 < 0,05$. Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh koefisien pada variabel jumlah hotel sebesar 21, 5393, artinya jika jumlah restoran mengalami kenaikan satu unit maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 21.5393 atau 21 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, jika jumlah hotel mengalami peningkatan maka penyerapan Tenaga Kerjanya juga ikut meningkat di Kabupaten Lombok Tengah.

Bertambahnya jumlah restoran di suatu wilayah dapat memiliki dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sejalan dengan teori pariwisata yang menghubungkan sektor perhotelan dan kuliner. Peningkatan jumlah restoran sering kali berarti adanya pertumbuhan sektor pariwisata dan keberagaman pengalaman kuliner yang ditawarkan kepada wisatawan maupun penduduk lokal. Pertama, restoran memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan pekerjaan di berbagai tingkatan. Mulai dari koki, pelayan, kasir, kebersihan, hingga manajer restoran, setiap posisi menciptakan peluang pekerjaan yang memerlukan berbagai keterampilan.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Santi Al-fatimah (2023) meneliti di Central Java dan menemukan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, didukung penelitian dari Susilo (2015) variabel jumlah restoran berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel jumlah obyek wisata (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0378 < 0,05$ (probabilita t hitung lebih kecil dari taraf nyata 5 persen). Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh koefisien pada variabel jumlah hotel

sebesar 331,9951. Artinya, jika jumlah obyek wisata mengalami kenaikan satu unit maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami Peningkatan sebesar 331,9951 atau 332 orang. Hal ini menunjukkan bahwa, jika jumlah obyek wisata mengalami kenaikan maka penyerapan Tenaga Kerjanya akan mengalami peningkatan di Kabupaten Lombok Tengah.

Hal ini bisa terjadi pada kasus saat terjadi peningkatan permintaan barang atau jasa secara permanen dimana perusahaan dapat menambah karyawan baru pada perusahaan sehingga terjadinya kesempatan penyerapan tenaga kerja. Dengan bertambahnya jumlah obyek wisata maka dibutuhkannya tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan yang dibutuhkan di industri pariwisata agar dapat melayani kebutuhan para pengunjung wisatawan. Bukti empiris juga menyatakan bahwa ini menunjukkan bahwa kenaikan obyek wisata akan mengakibatkan kenaikan kuantitas tenaga kerja. Apabila obyek wisata naik maka akan mendorong penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut mendorong membuka lapangan pekerjaan pada industri pariwisata. Sehingga tenaga kerja terserap karena adanya obyek wisata baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Basri (2018) Bahwa obyek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat Periode 2012-2016.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah obyek wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.
2. Secara simultan jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kabupaten Lombok Tengah untuk terus mengembangkan sektor pariwisata secara optimal agar lapangan pekerjaan terbuka secara luas, mengingat pertumbuhan penduduk terus bertambah setiap tahunnya, sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan baik. Pemerintah juga dapat memberikan bantuan dana agar sektor pariwisata dapat berkembang. Disamping itu pembukaan tempat-tempat pariwisata baru juga perlu dilakukan segera untuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang jumlah hotel, restoran, dan objek wisata sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnar, .S. Said,M. Mohd, N.S. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia, Vol. 4 No. 1, Mei 2017.*
- Anonim 2023. *Buku Pedoman Penyusunan Skirpsi*, Jurusan IESP Universita Mataram 2023, Mataram.
- Anonim. 2023. *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Juni 2023*. Badan Pusat Statistika
- Atmodjo, M. W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta.Andi.
- Basri,L. 2018. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat Periode 2012-2016*.(Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Cantika, I. B. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang.

- Disnakertrans, 2021. Estimasi Kebutuhan Tenaga Kerja di DSPN KEK Mandalika Capai 58.700 Orang. <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/estimasi-kebutuhan-tenaga-kerja-di-dspn-kek-mandalika-capai-58-700-orang/> Diakses hari Senin, tanggal 24 Juli 2023.
- Ismayanti.2010. Pengantar Pariwisata. Grasindo. Yogyakarta.
- Maria,S.2016. *Pengaruh Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur,2541-3400.*
- Muljadi. 2008:71. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, D. A. 2019. Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung (Sripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Pahrul, I. dan Apriani.2017. Analisis Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Di Pulau Lombok. *Jurnal Ilmiah,2548-7779.*
- Pura,W. H. 2020. Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia (Skripsi Universitas Andalas)
- Sanaubar, G., & Kusuma, H. (2017). *Pengaruh Potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015.* Jurnal Ilmu Ekonomi, 1(3), 324-339.
- Saroji, R. P .2018. Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.*
- Sedarmayanti. 2014. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju.
- Sholeh, M. 2008. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah; Teori dan Beberapa Potretnya di Sumatera Barat. *Jurnal FISE Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Shavina,F. 2018. Pengaruh Indusri Pariwisata Terhadap Kesempatan Keja di Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Tahun 2012-2015 (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Simanjuntak, P. S. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Penerbit FE UI.

- Susilo, F. 2015. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Tradena, (2017). *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel Dan Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Pesisir Barat)*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Pariwisata.
- Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Yulia, S. 2017. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di DKI Jakarta Tahun 2009-2015 (Skripsi Universitas Islam Indonesia)